

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA-GURU DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI SMK S 6 PERTIWI CURUP**

Ulfa Kesuma, S.Pd., M.Pd.

Usman, Dr. SS., M.Ag

Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[kesumaulfa@gmail.com](mailto:kesumaulfa@gmail.com) ;

**Abstract:** *The background of the problem in this research is a problem related to student achievement at SMK S 6 Pertiwi Curup which is below the average graduation criteria. One of the efforts to overcome these problems, SMK S 6 Pertiwi Curup emphasizes the existence of interpersonal communication between teachers and parents in order to share information about the development of students. Interpersonal communication is the process of exchanging information between two or more people from a small group with various effects and feedback. The expected feedback is that the message can be well received, responded to and acted upon. This research is a quantitative study with a population of 300 students and a sample of 75 respondents using the Simple Random Sampling technique and the Slovin formula in determining the number of samples. The results of this study indicate that: 1) The categorization analysis of parent-teacher interpersonal communication, learning motivation and student achievement is in the high category, 2) Parent-teacher interpersonal communication and learning motivation have a positive influence on learning outcomes, 3 ) Parenting School Program, Weekly Weekly Program for parent's and Communication book, are the implications of this research, these activities can be carried out by collaborating the roles of teachers and parents in developing the interests and talents of students so as to encourage students to produce good achievements.*

**Keywords :** *Parents and Teachers Interpersonal Communication, Learning Motivation, Learning Achievement*

**Abstrak:** Latar belakang masalah penelitian ini adalah permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa SMK S 6 Pertiwi Curup yang berada dibawah rata-rata kriteria kelulusan. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, SMK S 6 Pertiwi Curup menekankan adanya komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua agar dapat berbagi informasi mengenai perkembangan peserta didik. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*). *Feedback* yang diharapkan adalah pesan dapat diterima dengan baik, direspon dan ditindaklanjuti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 300 siswa dan sampel sebanyak 75 responden dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* serta rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa: 1) Analisis kategorisasi komunikasi interpersonal orang tua-guru, motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik masuk kedalam kategori yang tinggi, 2) Komunikasi interpersonal orang tua-guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, 3) Program *Parenting School, Weekly Weekly Programe for parent's* dan *Communication book*, merupakan implikasi

dari penelitian ini, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan mengkolaborasikan peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk menghasilkan prestasi yang baik.

**Kata kunci:** Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Guru, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sesungguhnya dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara luas-tidak terbatas dan secara sempit-terbatas.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa dengan melihat bagaimana mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan diupayakan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi yang dicapai oleh siswa tentunya berbeda-beda, ada siswa yang berprestasi tinggi, ada yang sedang dan ada juga yang berprestasi rendah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) menurut Bandura terdiri dari dua factor yaitu faktor perilaku (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).<sup>2</sup>

Menurut *American Psychological Association Dictionary of Psychology* bahwa perolehan prestasi belajar individu dalam pendidikan terlihat dalam bentuk kemampuan mengerjakan tugas-tugas akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Englund, Luckner, Whaley, & Egeland dalam bidang akademik yang menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dengan didorong oleh beberapa factor seperti semangat belajar, lingkungan dan keterlibatan orangtua. Temuan penelitian ini juga didukung oleh tulisan Lummis & Stevenson bahwa perbedaan kemampuan intelektual antar anak laki dan perempuan sangat

---

<sup>1</sup> Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 37.

<sup>2</sup> Mar'atur Rafiqah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Alibkin*, Vol. 2, Nomor 2, Juli 2013, hlm. 1-9.

bergantung pada motivasi diri, kepedulian orangtua dan pola asuh orangtua.<sup>3</sup>

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal tidak terlepas dari peranan komunikasi antara guru sebagai komunikator yang berperan sesuai dengan fungsinya sebagai pengajar untuk memberikan materi pelajaran secara rinci dan sistematis sedangkan orang tua sebagai komunikan berperan sebagai pengawas dan pengontrol peserta didik ketika berada diluar dari jam sekolah. Hubungan yang terjadi antara guru dan orang tua siswa akan berjalan dengan baik jika kedua belah pihak menjalin suatu komunikasi yang baik juga. Komunikasi terdapat beberapa bentuk diantaranya adalah komunikasi Interpersonal, komunikasi Antarpersonal, komunikasi Kelompok, dan komunikasi Massa.<sup>4</sup> Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi Interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa SMK S 6 Pertiwi Curup, hal ini berkaitan kuat dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Djamarah mengungkapkan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik peserta didik dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya adalah motivasi diri, guru, lingkungan, sarana prasarana dan kerjasama antara orang tua dengan guru.<sup>5</sup> Pendapat ini senada dikemukakan oleh Mc. Carty, Brennan and Vecchiarello yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan adalah adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru.<sup>6</sup>

Komunikasi merupakan jembatan interaksi antara orang tua dan guru sehingga orang tua tetap mendapatkan informasi mengenai perkembangan peserta didik dan sebaliknya orang tua dapat meminta orang tua ikut andil dalam mengembangkan potensi peserta didik sehingga secara

---

<sup>3</sup> Sri Anjariah, "Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol.2, Nomor 2, Juli 2006, hlm. 1-5.

<sup>4</sup> Dirman dan Cicih Juarsih, *Komunikasi dengan peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 13-14.

<sup>5</sup> Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan", dalam *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2013, hlm. 94.

<sup>6</sup> Peter J McCarthy, et al, "Parent – School Communication in the Inclusive Classroom: A Comprehensive Model of Collaboration in Education". *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1, Nomor 15, August 2011, hlm. 55.

bersama-sama membangun semangat belajar anak agar mencapai hasil belajar dan keterampilan yang mempu. Menurut penuturan dari Wakil Kesiswaan SMK S 6 Pertiwi Curup bahwa kebanyakan dari siswa merupakan anak yang berada jauh dari orang tuanya sehingga komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru menjadi sangat penting untuk dikaji mengingat bahwa peserta didik yang ada di SMK S 6 Pertiwi Curup memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Selain dukungan dari orang tua dan guru ada banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu agar mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>7</sup> SMK Swasta 6 Pertiwi Curup merupakan institusi pendidikan yang mengemban misi pengembangan tenaga kejuruan tingkat menengah secara terus-menerus berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan lulusannya. Dengan motto “SEKOLAH BALAP (Belajar Aktif Langsung Aplikasi Praktek)” SMK S 6 Pertiwi Curup terus berupaya menciptakan suasana yang kondusif yang mendukung hal tersebut. Namun, pada kenyataannya dengan kondisi proses belajar mengajar yang sudah baik dan nyaman masih saja ada siswa yang memiliki nilai yang berada dibawah rata-rata kriteria kelulusan sehingga hal tersebut memicu untuk terjalannya komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru untuk mengevaluasi dan berusaha membangun semangat belajar peserta didik. Menurut Isjoni keterlibatan guru pada proses pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi sehingga akan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>8</sup> Komunikasi yang baik antara orang tua-guru dan motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi tidak optimal.

---

<sup>7</sup> Simon Saulinggi dan Elisa Betty Tambunan, “Hubungan Antara Komunikasi Guru-Orang Tua Dan Profesionalisme Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Primary Di Global Jaya International School Bintaro Tangerang”, dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2013, hlm. 100-113.

<sup>8</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 13.

Berangkat dari paparan diatas, penting bagi peneliti untuk melakukan kajian yang berkaitan dengan komunikasi orang tua- guru, motivasi belajar dan prestasi belajar di SMK S 6 Pertiwi Curup. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Guru dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK S 6 Pertiwi Curup

H<sub>o</sub>: Tidak Terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Guru dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK S 6 Pertiwi Curup

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis masing-masing variabel diantaranya adalah variabel bebas yang terdiri dari komunikasi interpersonal guru-orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar ( $Y$ ). Tempat dan waktu penelitian. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMK S) 6 Pertiwi Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Peserta didik yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh siswa yang meliputi siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2021.

Populasi dan Sampel. Menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita temukan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMK S 6 Pertiwi Curup sejumlah 300 siswa yang terdiri dari 109 siswa perempuan dan 191 laki-laki.

---

<sup>9</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 118.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

Jenis	Jumlah
Laki-laki	191
Perempuan	109
	300

Dalam pengambilan sampel, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek per-kelas untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Sedangkan untuk menentukan besaran sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dan dilakukan penghitungan sampel prorsi untuk setiap kelas. Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus diatas dapat diperoleh sebaran populasi sampel sebanyak 75 siswa dari jumlah total 300 siswa kelas dengan pembagian sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Sampel Perkelas**

No	Kelas/ Jurusan	Jumlah	Sampel
1	X TBSM 1	30 siswa	7
2	X TBSM 2	31 siswa	8
3	X TKR	28 siswa	7
4	X TKKR	12 siswa	3
5	XI TBSM 1	30 siswa	7
6	XI TBSM 2	39 siswa	10
7	XI TKR	30 siswa	7
8	XI TKKR	18 siswa	5
9	XII TBSM 1	33 siswa	9
10	XII TBSM 2	25 siswa	6
11	XII TKR	24 siswa	6
	Jumlah	300	75

Teknik Pengumpulan Data. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data.<sup>10</sup> Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih untuk dijadikan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 20 setiap variabel bebas. Angket dalam penelitian ini menggunakan opsi jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai kemudian menggunakan *scoring* 4, 3, 2, 1.

Teknik Analisis Data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga langkah teknik analisa data yakni 1) Analisa data pra penelitian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan kategorisasi data, 2) Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, 3) Uji Hipotesis yang meliputi analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas komunikasi interpersonal guru-orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Agar data yang diperoleh akurat, penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS For Windows* versi 16.

## HASIL

Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis, data yang diperoleh dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berikut hasil uji validitas

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Variabel  $X_1$  dan  $X_2$**

<b>Pernyataan</b>	<b>Rhitung <math>X_1</math></b>	<b>Rhitung <math>X_2</math></b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keputusan</b>
1	0,512	0,536	0,227	Valid
2	0,684	0,617	0,227	Valid
3	0,442	0,598	0,227	Valid
4	0,752	0,538	0,227	Valid
5	0,828	0,447	0,227	Valid
6	0,657	0,633	0,227	Valid

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet ke-19, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 224.

7	0,668	0,570	0,227	Valid
8	0,687	0,667	0,227	Valid
9	0,697	0,543	0,227	Valid
10	0,562	0,422	0,227	Valid
11	0,668	0,711	0,227	Valid
12	0,576	0,737	0,227	Valid
13	0,653	0,461	0,227	Valid
14	0,762	0,580	0,227	Valid
15	0,603	0,524	0,227	Valid
16	0,828	0,542	0,227	Valid
17	0,697	0,491	0,227	Valid
18	0,512	0,405	0,227	Valid
19	0,576	0,447	0,227	Valid
20	0,603	0,711	0,227	Valid

Berangkat dari tabel diatas, seluruh item soal pernyataan angket tentang komunikasi antara orang tua-guru dan motivasi belajar memiliki tingkat validitas yang tinggi. Nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  angket komunikasi interpersonal antara orang tua-guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) yang menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang memiliki kesimpulan bahwa seluruh item Valid/ Shahih.

**Tabel 4. Hasil Reliabilitas  $X_1$  dan  $X_2$**

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Komunikasi Orang Tua-Guru	0,885	Reliabel
Motivasi Belajar	0,885	Reliabel

Berdasarkan output “*Reliability Statistic*” diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel komunikasi interpersonal antara orang tua-guru ( $X_1$ ) adalah 0,885 sedangkan untuk variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) adalah 0,885. Karena nilai *Cronbach Alpha* kedua variabel  $> 0,227$  ( $r_{tabel}$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Reliabilitas adalah 1) Jika nilai



$Cronbach\ Alpha > r_{tabel}$  maka kuesioner dinyatakan Reliabel dan sebaliknya 2) Jika nilai  $Cronbach\ Alpha < r_{tabel}$  maka kuesioner dinyatakan Tidak Reliabel. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner “Komunikasi interpersonal orang tua-guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ )” dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Hasil kategorisasi terhadap 75 peserta didik diketahui bahwa komunikasi interpersonal guru-orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) termasuk kedalam kategori tinggi dan baik. Hal ini sesuai dengan proses pengindeksan data dan kategorisasi data pada variabel Independen. Variabel komunikasi interpersonal guru-orang tua yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 71%, kategori sedang 25% dan kategori rendah 4% sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru-orang tua terjalin dengan baik. Sedangkan variabel motivasi belajar yang masuk dalam kategori tinggi adalah sebesar 36%, kategori sedang 57% dan kategori rendah 7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru-orang tua dan motivasi belajar siswa dalam kategori baik. Seluruh data instrument diketahui valid, reliabel dan memiliki kategori yang baik sehingga dapat diteruskan melalui tahapan-tahapan analisis data penelitian. Data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sign	Status
Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Guru ( $X_1$ )	0,128	Normal
Motivasi Belajar ( $X_2$ )	0,200	Normal

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan

perangkat lunak SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas apabila nilai signifikansi ( $P$ )  $> 0,05$  maka data normal dan sebaliknya jika ( $P$ )  $< 0,05$  maka data tidak normal. Berdasarkan Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal untuk variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Guru ( $X_1$ ) dengan nilai signifikansi 0,128 dan untuk variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan nilai signifikansi 0,200. dari kedua nilai signifikansi variabel tersebut secara bersama memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari pada 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas maka kedua variabel berdistribusi Normal.

**Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	Sig	Keterangan
Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Guru	0,909	0,574	Linear
Motivasi Belajar	0,522	0,870	Linear

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan mempunyai hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas menggunakan taraf signifikansi dari *deviation from linearity* dengan patokan bahwa variabel yang dapat dikatakan linear dengan variabel lain adalah dengan taraf signifikansi  $> 0,05$  dan dianggap tidak linear jika taraf signifikansi pada *deviation from linearity*  $< 0,05$ .

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, maka data dari penelitian ini mempunyai hubungan yang linier dengan kata lain bahwa akan ada penambahan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel maka akan berpengaruh juga kepada yang lainnya karena nilai signifikansi *deviation from linearity* variabel komunikasi interpersonal orang tua dan guru terhadap prestasi belajar adalah 0,574 (dimana  $0,574 > 0,05$ ) dan juga untuk variabel

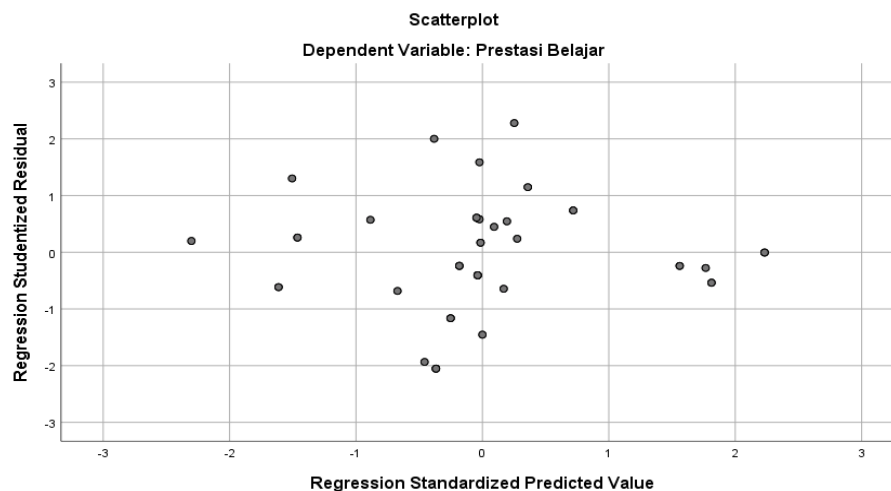
motivasi belajar terhadap prestasi belajar mempunyai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,870 (yang berarti  $0,870 > 0,05$ ).

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearuty Statistik	
	Tolerance	VIF
Komunikasi Interpersonal Orang Tua- Guru	1,000	1,000
Motivasi Belajar	1,000	1,000

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang multikolinieritas diantara variabel bebas. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas antara kedua variabel bebas, maka dilihat dari nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) yang berdasarkan pada: 1) Apabila nilai VIP < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas, 2) Apabila nilai VIP > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari kedua variabel bebas penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai VIPnya adalah 1,000 yang berarti  $1,000 < 10$ .

**Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh bersifat homokedastisitas dan tidak bersifat heteroskedastisitas. Uji ini menunjukkan bahwa varians yang didapat dalam penelitian ini tidak akan sama dalam pengamatan. Untuk dapat melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini bisa dilihat dalam gambar diatas. Dari gambar diatas, dapat ditemukan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas angka nol (0) maupun bagian bawah angka 0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Dari hasil keseluruhan uji asumsi klasik diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas dan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa persamaan regresi layak untuk digunakan dan data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi.

**Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1225,361	1	1225,361	29,675	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3014,319	73	41,292		
	Total	4239,680	74			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar						

Berdasarkan tabel Anova dalam hasil Uji Regresi Linier Berganda diatas diketahui bahwa nilai F hitung untuk variabel komunikasi interpersonal orang tua-guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) adalah sebesar 29,675 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan analisis regresi linear sederhana bahwa jika nilai Sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat ataupun sebaliknya. Nilai signifikansi pada data diatas menunjukkan nilai 0,000 yang memiliki arti bahwa  $0,000 < 0,05$  maka nilai tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel komunikasi interpersonal orang tua-guru ( $X_1$ ) dan motivasi

belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel prestasi belajar ( $Y$ ). Selain itu, untuk melihat perolehan persamaan regresi linear dan membandingkan besaran pengaruh antara variabel komunikasi interpersonal orang tua-guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dapat diuraikan dalam table dibawah ini:

**Tabel 10. Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua-guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) Secara Parsial Terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ )**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,037	7,641		1,267	0,791
	Komunikasi Interpersonal	0,481	0,070	0,532	6,906	0,000
	Motivasi Belajar	0,613	0,087	0,544	7,053	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear antara pengaruh komunikasi interpersonal orang tua-guru ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,037 + (0,481 X_1) + (0,613 X_2)$$

Persamaan regresi linear berganda diatas mengandung makna bahwa: 1) Koefisien regresi linear berganda pada komunikasi interpersonal orang tua dan guru sebesar 0,481 yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan guru memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa-siswi SMK S 6 Pertiwi Curup, 2) Koefisien regresi linear berganda motivasi belajar sebesar 0,613 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK S 6 Pertiwi Curup, 3) Variabel  $X_1$  Komunikasi interpersonal orang tua-guru dan  $X_2$  Motivasi belajar bernilai positif yang berarti bahwa penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK S 6 Pertiwi Curup dari variabel komunikasi interpersonal orang tua-guru dan motivasi belajar.

Uraian diatas diketahui bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang memiliki pengertian bahwa komunikasi interpersonal orang tua-guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMK S 6 Pertiwi Curup. Dan untuk (R Square)  $R^2$  diketahui adalah sebesar 0,572 yang artinya secara bersama-sama antara komunikasi interpersonal orang tua-guru dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 57% sedangkan 43% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Sedangkan tingkat pengaruh antara variabel komunikasi interpersonal orang tua-guru dan motivasi belajar yang lebih mempengaruhi adalah variabel motivasi belajar, hal ini dapat dilihat pada nilai  $\beta$  variabel komunikasi orang tua dan guru adalah 0,475 sedangkan untuk motivasi belajar nilai  $\beta$  adalah 0,607.

## **PEMBAHASAN**

Belajar merupakan suatu usaha berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>11</sup> Proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik secara kelompok maupun individu yang didalamnya terdapat sebuah interaksi aktif dengan lingkungan dalam mencapai perubahan pengalaman, keterampilan dan pengetahuan. Selain menyebabkan adanya banyak perubahan, belajar juga menghasilkan sebuah prestasi yang biasanya diukur dengan ujian atau ulangan. Menurut Taulus Tu'u dalam buku Muhibbin Syah prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>12</sup>

Senada dengan pendapat Poerwodarminto dalam kamus umum Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Hasil yang telah dicapai dalam belajar diantaranya adalah hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap

---

<sup>11</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani), hlm 31

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 91

yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.<sup>13</sup> Prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari proses pembelajaran yang biasanya dinyatakan dengan bentuk kuantitatif untuk proses evaluasi seperti raport. Pada umumnya raport dibagikan kepada siswa pada akhir semester setelah pelaksanaan ujian akhir. Namun, dalam pembagian raport ini ada juga yang tidak langsung diberikan kepada siswa tetapi melalui orang tua siswa, hal ini dilakukan agar orang tua juga mengetahui bagaimana perkembangan anak-anaknya disekolah.

Penilaian prestasi belajar siswa di SMK S 6 Pertiwi Curup dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Penilaian dari presensi atau kehadiran, 2) Hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas, 3) Kemampuan siswa dalam pengetahuan, ingatan, pemahaman, hafalan dan praktik, 4) Sikap dan etika, serta 5) Keaktifan didalam proses belajar. Penilaian-penilaian tersebut sudah mencakup seluruh ranah proses pembelajaran seperti yang diutarakan oleh Benyamin s Bloom dkk dalam membagi kawasan belajar sebagai tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor. Tes prestasi belajar secara luas tentu mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut.<sup>14</sup>

Prestasi tersebut ditunjukkan melalui nilai atau angka yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk prestasi belajar siswa-siswi SMK S 6 Pertiwi Curup dalam penelitian ini diukur dari nilai rata-rata raport, nilai tersebut didapatkan setelah siswa-siswi melaksanakan ujian atau ulangan. Untuk melihat bagaimana *progress* siswa-siswi SMK S 6 Pertiwi Curup, hasil raport merupakan salah satu bukti agar orang tua mengetahui bagaimana perkembangan anak ketika proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>13</sup> Syaifudin Azwar, *Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 164

<sup>14</sup> Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 8

Peran antara orang tua dan guru sangat penting bagi terselenggaranya pendidikan peserta didik, hubungan yang baik diharapkan dapat terus berjalan melalui komunikasi. Seluruh kehidupan manusia tidak dapat dielakkan dari komunikasi oleh karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara potensial tidak akan pernah lepas dari komunikasi. Komunikasi di SMK S 6 Pertiwi Curup terjadi melalui pertemuan atau rapat yang dilakukan awal dan pertengahan semester, dengan adanya rapat dan pertemuan seperti ini maka komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua akan terjadi, pembicaraan akan mengarah kepada perkembangan peserta didik baik itu sikap, absensi maupun hasil atau prestasi belajar. Rapat atau pertemuan pertengahan semester merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa mengingat bahwa anak SMK merupakan anak yang sedang berkembang melalui lingkungannya, maka jika lingkungannya kurang mendukung untuk tertib didalam sekolah hal itu akan mempengaruhinya. Untuk itu absensi dan prestasi belajar siswa wajib untuk disampaikan kepada orang tuanya, jika ada orang tua siswa yang tidak dapat hadir maka *media social* dapat menjembatani komunikasi antara orang tua dan guru agar orang tua tetap dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak-anaknya di sekolah.

Dalam penelitian ini diketahui bahwasannya komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dari 75 responden yang memiliki tingkat komunikasi pada kategori tinggi 71%, kategori sedang 25% dan kategori rendah 4%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata komunikasi interpersonal antara orang tua siswa dan guru di SMK S 6 Pertiwi Curup berada pada kategori tinggi. Maka dari itu komunikasi interpersonal orang tua dan guru merupakan komunikasi yang sangat penting untuk kebaikan masa mendatang bagi siswa-siswi. Apabila orang tua tidak bisa menasehati anaknya sendiri dan tidak bisa memberikan batasan-batasan pergaulan si anak, maka anak itu akan menjadi brutal dan dapat melukai orang lain ataupun dirinya sendiri, terlebih lagi di sekolah kejuruan yang cukup terkenal dengan masalah-masalah yang terjadi terhadap siswa-



siswinya. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru ini tentu bisa ditindaklanjuti dengan baik. Banyak program yang dapat diterapkan dalam mengkolaborasikan peran guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Program tersebut dapat berupa *Parenting School*, *Weekly Weekly Programe for parent's* dan *Communication book*.

Pertama program *parenting school* merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan bekerja sama bersama orang tua sehingga komunikasi interpersonal tetap dapat terjalin. Kegiatan ini meliputi penyusunan kegiatan seperti pensi (pentas seni) dan peskill (pentas skill) dalam penyusunan program tersebut antara orang tua dan guru memiliki ruang untuk mengeluarkan pendapatnya agar bersama menyukseskan program yang akan dipentaskan oleh peserta didik.

Kedua *Weekly Programe for parent's*, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah berdasarkan kurikulum yang telah disusun diawal tahun pelajaran. Program ini berisi tentang materi yang akan dipelajari dalam satu pekan serta berisi tentang panduan bagi orang tua untuk memberikan aktivitas penguatan kepada siswa tentang materi yang dipelajari. Dan yang ketiga adalah program *Communication Book* (Buku Penghubung) yang merupakan buku komunikasi antara guru dan orang tua. Dalam buku ini guru dapat memberikan informasi berupa perkembangan siswa sedangkan orang tua dapat memberikan tanggapan terhadap informasi yang diberikan oleh guru sehingga pertukaran informasi akan selalu terjadi dan hubungan antara orang tua dan guru akan selalu terjalin secara baik. Program-program tersebut dapat direalisasikan oleh pihak sekolah mengingat bahwa di SMK S 6 Pertiwi Curup komunikasi antara orang tua dan guru memiliki pengaruh yang baik terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Secara garis besar motivasi juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan

kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harap dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari pada motivasi.<sup>15</sup>

Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar maupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun. Berdasarkan hasil analisis kategorisasi angket motivasi belajar, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa-siswi SMK S 6 Pertiwi Curup menyebutkan bahwa dari 75 responden yang memiliki tingkat motivasi belajar dalam kategori tinggi adalah sebesar 36%, kategori sedang 57% dan kategori rendah 7%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar siswa-siswi SMK S 6 Pertiwi Curup rata-rata pada tingkat sedang dan tinggi.

Dari pembahasan diatas maka dapat dilihat bahwasannya siswa-siswi SMK S 6 Pertiwi Curup dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat merancang strategi, metode serta cara belajar yang sesuai dengan kondisi pribadinya agar materi dapat mudah dipahami dan diaplikasikan. Selain itu, siswa-siswi juga memiliki usaha untuk mencari sendiri materi pembelajaran dari internet dan menyusun kembali materi pembelajaran yang penting. Siswa-siswi yang sering berpartisipasi aktif didalam kelas cenderung memiliki motivasi yang tinggi.

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksar ,2001), hlm.121.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) komunikasi interpersonal orang tua dan guru siswa-siswi di SMK S 6 Pertiwi Curup dapat diklasifikasikan dalam kategori baik, motivasi pada siswa baik dan sebagian siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi; (2) hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua-guru dan motivasi terhadap prestasi belajar; (3) secara bersama-sama antara komunikasi interpersonal orang tua-guru dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 57%; (4) motivasi belajar merupakan variabel yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar; (5) program yang dapat mempererat komunikasi antara orang-tua dan guru diantaranya adalah *Parenting School*, *Weekly Weekly Programe for parent's* dan *Communication book*.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan: (1) Bagi guru dan staff SMK S 6 Pertiwi Curup diharapkan agar bisa menjalin komunikasi yang lebih erat lagi terhadap peserta didik maupun orang tua dari peserta didik karena untuk memahami karakteristik setiap anak tentunya perlu kerjasama yang baik dari keseluruhan komponen yang berkaitan langsung dengan pembelajaran; (2) Orang tua sebaiknya dapat memberikan nasihat, perhatian dan kenyamanan bagi anak untuk dapat menyelesaikan sekolahnya dengan prestasi yang baik serta mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tua juga diharapkan selalu mengawasi pergaulan anak agar tidak sampai salah langkah dalam pergaulan; (3) Bagi siswa-siswi SMK S 6 Pertiwi Curup diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi dalam diri untuk proses belajarnya. Seperti banyak bertanya kepada orang yang lebih memahami materi pelajaran seperti guru dan orang tua serta selalu mengembangkan

prestasi belajarnya guna untuk dapat menggali lebih dalam bakat yang terdapat didalam diri masing-masing siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani
- Anjariah, Sri, “Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol.2, Nomor 2, Juli 2006.
- Azwar, Saifudin, *Tes Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Azwar, Syaifudin, *Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Komunikasi dengan peserta didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksar, 2001.
- Hidayat, Syarif, “Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan”, dalam *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2013.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Machali, Imam, dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Peter J McCarthy, et al, “Parent – School Communication in the Inclusive Classroom: A Comprehensive Model of Collaboration in Education”. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1, Nomor 15, August 2011, hlm. 55.
- Rafiqah, Mar’atur, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Alibkin*, Vol. 2, Nomor 2, Juli 2013.
- Saulinggi, Simon dan Elisa Betty Tambunan, “Hubungan Antara Komunikasi Guru-Orang Tua Dan Profesionalisme Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Primary Di Global Jaya International School Bintaro Tangerang”, dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet ke-19, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.